



THE EFFECT OF THE VIDEO CRITIC METHOD ON POETRY WRITING ABILITY IN CLASS X STUDENTS OF HIGH SCHOOL

Rahma Aulia¹ Arianto² Diah Kusyani³

¹ Al Washliyah Medan University, Indonesia

² Al Washliyah Medan University, Indonesia

³ Al Washliyah Medan University, Indonesia

¹rahmaauli19@gmail.com

²diahkusyani13@gmail.com

³lukiarianto91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the difference between learning to write poetry using the video critic method and learning to write poetry without using the video critic method and to determine the effect of the video critic method on the ability to write poetry in class X high school students. The type of research carried out is quantitative with an experimental method that uses a research design of Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this study were all students of class X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa, with a sample consisting of two classes, namely class X IIS 1 as the control class and class X MIA 1 as the experimental class. Each class consists of 30 students who are selected using the Simple Random Sampling technique by means of a lottery. Data collection techniques used in the form of pretest and posttest. The results showed that: 1) the average pretest score for the control class was 41.73 with a maximum score of 52 and a minimum score of 32 and an average post-test score for the control class of 66.13 with a maximum score of 76 and a minimum score of 56. while the acquisition of the average pretest value for the experimental class is 46.53 with a maximum value of 60 and a minimum value of 36 and the posttest average value for the experimental class is 70.33 with a maximum value of 84 and a minimum value of 60, 2) the results of hypothesis testing which was consulted with the table at a significant level of 5% with $df = N - nr = (60 - 2) = 58$, obtaining a ttable value of 2.39 which is smaller than tcount, which is 3.785 ($3.785 > 2.39$). So with a significant value of $0.00 < 0.05$, it indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted, 3) the results of the calculation of the value of d (large influence) obtain a value of 0.6 with the percentage of effect caused by 38.2% in the high category. Therefore, based on the results of the study, it can be concluded that the video critic method has a high effect on the ability to write poetry in class X students of SMA Nurul Iman Tanjung Morawa in the 2021-2022 academic year.

Keywords: video critic method, writing poetry

PENGARUH METODE *VIDEO CRITIC* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode *video critic* serta untuk mengetahui pengaruh metode *video critic* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yang menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa, dengan sampel yang terdiri dari dua kelas yakni kelas X IIS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen. Masing-masing kelas berjumlah 30 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa *pretest* dan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perolehan nilai rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 41,73 dengan nilai maksimum 52 dan nilai minimum 32 dan nilai rata-rata



post test untuk kelas kontrol sebesar 66,13 dengan nilai maksimum 76 dan nilai minimum 56 sedangkan perolehan nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 46,53 dengan nilai maksimum 60 dan nilai minimum 36 dan nilai rata-rata *post test* untuk kelas eksperimen sebesar 70,33 dengan nilai maksimum 84 dan nilai minimum 60, 2) hasil uji hipotesis yang dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = N - nr = (60-2) = 58$, memperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,39 yang lebih kecil dari t_{hitung} yakni 3,785 ($3,785 > 2,39$). Maka dengan nilai signifikan $0,00 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, 3) hasil perhitungan nilai d (besar pengaruh) memperoleh nilai sebesar 0,6 dengan persentase pengaruh yang ditimbulkan sebesar 38,2% masuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *video critic* berpengaruh tinggi terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: metode *video critic*, menulis puisi

PENDAHULUAN

Menulis karya sastra merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan, karena dibutuhkan ide, imajinasi, dan kreativitas yang cukup tinggi. Sebab sastra berhubungan dengan karya-karya fiksi berupa prosa, puisi maupun drama. Menulis karya sastra membutuhkan keterampilan agar menghasilkan karya tulis yang bermutu dan berkualitas. Sehingga menulis bagi seorang pemula merupakan kegiatan yang sangat sulit. Ini disebabkan oleh ketidakbiasaan peserta didik dalam menulis, apalagi menulis untuk menghasilkan sebuah karya sastra.

Karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai point penting dalam penulisannya adalah puisi. Puisi memiliki ciri khas tersendiri dalam penggunaan bahasa. Bahasa dalam puisi merupakan bahan mentah yang diolah pengarang menjadi sebuah karya sastra. Penempatan kata demi kata oleh penyair merupakan wujud dari proses kelahiran puisi. Puisi merupakan karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Selain mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, puisi juga disusun menggunakan bahasa yang khas maupun penempatan antar kata yang disusun sedemikian rupa dengan penyepadanan bunyi.

Kemampuan menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian merupakan salah satu kompetensi dasar yang sesuai dengan Standard Isi (SI) Kurikulum Satuan Pendidikan. Namun, pembelajaran sastra yang selama ini berlangsung hanya berorientasi pada pembelajaran teoritis dan tidak langsung. Hal ini tentu menjajah kreativitas dan imajinasi peserta didik yang seharusnya menjadi fokus utama pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra bukan proses interaksi antara peserta didik dengan guru, tetapi proses interaksi antara peserta didik dengan karya sastra secara langsung.

Pembelajaran sastra di sekolah yang menuntut peserta didik untuk mampu menulis puisi, hanya menekankan pada hasil dari menulis peserta didik tanpa melihat bagaimana proses dari kegiatan menulis tersebut. Hal ini menimbulkan banyak faktor yang menjadi kendala bagi peserta didik. Kendala yang dialami dalam menulis puisi yakni kesulitan dalam menemukan dan



menentukan diksi. Peserta didik kurang cakap dalam menyesuaikan penyusunan diksi serta kurang tepat dalam pemilihan kata sehingga rima dan irama yang dihasilkan kurang memuaskan. Peserta didik juga merasa kurang percaya diri dalam mengekspresikan isi hati dan pemikirannya dalam bentuk karya sastra sehingga sulit bagi mereka untuk menulis sebuah puisi dengan baik, ditambah dengan pembelajaran menulis puisi yang dirasa kurang menarik bagi sebagian peserta didik.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kemampuan menulis puisi juga dirasa kurang merangsang kemampuan berfikir peserta didik ditengah masa pandemi saat ini. Waktu pembelajaran harus dipadatkan agar dapat menyampaikan semua materi pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis menemukan satu metode yang dirasa cukup tepat untuk menjawab permasalahan di atas dengan menstimulus kemampuan produktif peserta didik yaitu metode *video critic*.

Metode *video critic* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan media audio visual. Metode ini merupakan metode baru yang dikemukakan oleh Melvin L Silberman dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*”. Silberman (2007: 126) menjelaskan bahwa, “Metode *video critic* adalah metode yang dirancang agar seluruh peserta didik terlibat dan merancang adanya diskusi panas dengan menstimulus kemampuan berfikir peserta didik dengan cara mengkritik penayangan video”.

Metode *video critic* dirancang untuk mampu mengajak peserta didik belajar berfikir secara aktif dengan mengasah kemampuan mereka untuk menganalisa dan mengevaluasi sesuatu melalui kritikan penayangan sebuah video. Peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga sebagai analisis dan peneliti dalam menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran. Hasil kritikan berupa analisis dan evaluasi dari penayangan video tersebut dijadikan referensi dalam menemukan dan menentukan diksi untuk kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Metode yang menggunakan media audio visual ini, juga mampu mengajak peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka dalam proses menulis. Peserta didik akan melihat bagaimana proses pemerolehan kata dalam penulisan puisi juga proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Sehingga pembelajaran menulis puisi yang dianggap sulit, dapat diselesaikan dengan mudah. Oleh karena itu penelitian ini diwujudkan dalam judul “Pengaruh Metode *Video Critic* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021-2022”.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbedaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode *video critic* pada siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa



dan apakah ada pengaruh metode *video critic* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa?”. Sehingga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode *video critic* pada siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa dan untuk mengetahui pengaruh metode *video critic* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa.

KAJIAN TEORI (PILIHAN)

Wicaksono (2014: 10) berpendapat bahwa, “Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan.” Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis. Tulisan dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain.” (Wicaksono 2014: 12). Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun serta melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan yang berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kemudian kalimat, lalu paragraf hingga menjadi suatu wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Salah satu contoh kegiatan menulis adalah menulis puisi. Sari dan Yanda dalam Jurnal Gramatikal (2016: 183) berpendapat bahwa, “Menulis puisi merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran dan gagasan melalui kata-kata yang indah dengan menggunakan gaya bahasa yang sesuai.” Puisi ialah sebuah karya sastra yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan batinnya (Waluyo dalam Mukhlis 2020: 2).

Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin (Waluyo dalam Alfian 2014: 13). Alfian berpendapat bahwa “Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh.” (2014: 14). Struktur fisik yang terdapat dalam puisi yakni: (1) diksi; (2) pengimajian; (3) kata konkret; (4) bahasa figuratif (majas); (5) rima; (6) ritma; dan (7) tipografi. Sedangkan struktur batin yang terdapat dalam puisi adalah (1) tema; (2) perasaan; (3) nada dan suasana; dan (4) amanat.

Menulis puisi berarti melahirkan sebuah karya sastra, maka membutuhkan sebuah imajinasi dan konsentrasi penulis baik batin dan fisik. Sehingga dalam pembelajarannya peserta didik harus mampu berfikir imajinasi dan terfokus pada karya sastra tersebut (Lestari dkk 2017: 216). Maka, metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini menggunakan media audio visual.



Menurut Heri dan Helmi (2019: 39), “Media audio-visual yaitu media kombinasi antara audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.” Media audio-visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar sehingga bisa didengar maupun dilihat (Heri dan Helmi 2019: 40).

Sidhartama (dalam Arwudarachman, Setiadarma dan Marsudi 2015: 239) merumuskan ciri utama teknologi media audio visual, yakni: (1) Bersifat linear; (2) Menyajikan visual yang dinamis; (3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya; (4) Merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak; (5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif; (6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.

Media audio visual merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media, yaitu media audio dan visual. Hal ini berarti menekankan bahwa tidak hanya indera penglihatan saja yang berperan aktif, namun juga indera pendengaran.

Salah satu metode pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah metode *video critic*. *Video critic* memiliki makna mengkaji sebuah video tayangan atau gambar bergerak (Mulyanti 2016: 29). Metode *video critic* adalah metode yang dirancang agar seluruh peserta didik terlibat dan merancang adanya diskusi panas dengan menstimulus kemampuan berfikir peserta didik dengan cara mengkritik penayangan video (Silberman 2007: 126).

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa *video critic* berarti mengkritik atau memberikan tanggapan terhadap penayangan sebuah video. Metode *video critic* mengajak peserta didik untuk mau terlibat secara aktif memberikan tanggapan terhadap apa yang dilihat dan didengar. Hal ini bertujuan untuk merangsang peserta didik agar terlibat dalam diskusi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Nurul Iman yang terletak di Jl. Pasar XIII Desa Limau Manis, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara 20362. Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Campbell dan Stanley (dalam Yusuf 2014: 77), “Penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.” Teknik penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Grup Design* yaitu dalam design ini terdapat dua kelompok yang

dipilih secara random (R), kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono 2017: 76).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Unaradjan 2019: 114). Arikunto memberikan penjelasan bahwa pengambilan sampel random atau acak dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah dengan cara undian. Maka sampel yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas X MIA 1 dan sampel untuk kelas kontrol adalah kelas X IIS 1, dengan masing masing kelas berjumlah 30 orang siswa.

Data yang digunakan berupa *pretest* (tes kemampuan awal) untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam menulis puisi sebelum diberikan pembelajaran, dan *post test* (tes hasil belajar) untuk mendapatkan data mengenai hasil kemampuan menulis puisi siswa setelah melakukan pembelajaran baik pada kelas eksperimen (yang dikenakan metode *video critic*) maupun kelas kontrol (yang tidak dikenakan metode *video critic*).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *IBM SPSS Statistics v.25* adalah

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji T (*Independent Sample T-test*)
4. Uji Pengaruh (*Effect Size*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Puisi Sebelum Pembelajaran (Kelas Kontrol)

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

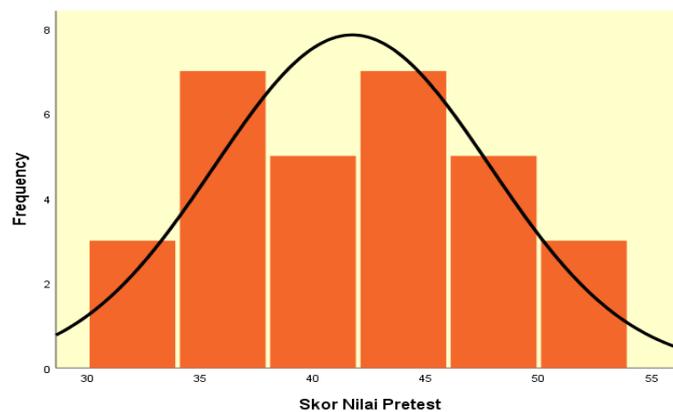
Rentang Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
32 – 35	3	10 %
36 – 39	7	23 %
40 – 43	5	17 %
44 – 47	7	23 %
48 – 51	5	17 %
52 – 55	3	10 %
Σ	30	100 %

Pada tabel 1 ditunjukkan bahwa terdapat 6 kelas dengan frekuensi yang beragam. Ada dua kelas dengan 3 frekuensi yakni pada kelas interval 32 – 35 dan kelas interval 52 – 55, dua kelas

dengan 5 frekuensi yakni pada kelas interval 40 – 43 dan kelas interval 48 – 51, dua kelas lainnya dengan 7 frekuensi yakni pada kelas interval 36 – 39 dan kelas interval 44 – 47.

Distribusi tertinggi pada *pretest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol berada pada kelas interval 36 – 39 dan kelas interval 44 – 47 yaitu 7 orang, jika dipresentasikan sekitar 23% dari 30 siswa. Sedangkan distribusi terendah berada pada kelas interval 32 – 34 dan 52 – 55 yaitu 3 orang yang jika dipresentasikan sekitar 10% dari 30 siswa.

Penyajian data *pretest* siswa di kelas kontrol dengan menggunakan histogram dan poligon adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Histogram Data *Pretest* Kelas Kontrol

2. Kemampuan Menulis Puisi Sebelum Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

Tabel 2

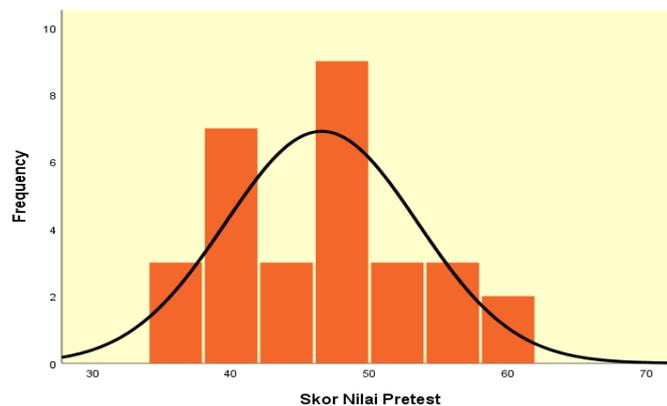
Distribusi Frekuensi Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
35 – 39	3	10 %
40 – 44	10	33 %
45 – 49	9	30 %
50 – 54	3	10 %
55 – 59	3	10 %
60 – 64	2	7 %
Σ	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 kelas yang memiliki frekuensi yang sama yaitu pada kelas interval 35 – 39, kelas interval 50 – 54 dan kelas interval 55 – 59 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 orang. Distribusi tertinggi pada *pretest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen berada pada kelas interval 40 – 44 yaitu sebanyak 10 orang dengan

persentasi sebesar 33% dari 30 siswa. Sedangkan distribusi terendah berada pada kelas interval 60 – 64 yaitu 2 orang yang jika dipersentasikan sekitar 7% dari 30 siswa.

Penyajian data *pretest* siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan histogram dan poligon adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Histogram Data *Pretest* Kelas Eksperimen

3. Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Konvensional (Kelas Kontrol)

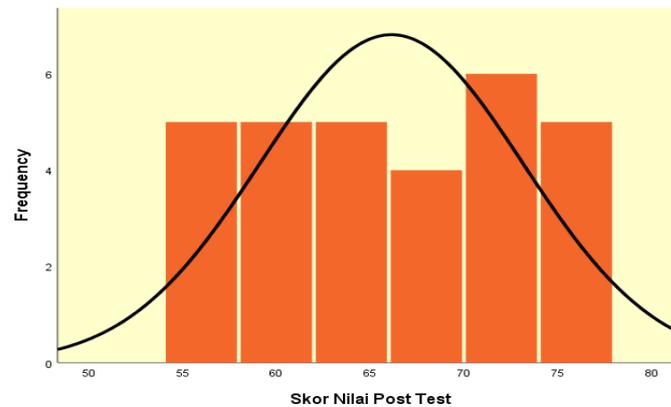
Tabel 3

Distribusi Frekuensi Relatif *Post Test* Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
55 – 58	5	16,7 %
59 – 62	5	16,7 %
63 – 66	5	16,7 %
67 – 70	5	16,7 %
71 – 74	5	16,7 %
75 – 78	5	16,7 %
Σ	30	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa semua kelas memiliki frekuensi yang sama yakni 5 orang. Hal ini disebabkan karena pengerjaan *post test* kelas kontrol dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu, frekuensi relatif yang diperoleh juga sama yaitu sekitar 16,7% dari 30 siswa.

Penyajian data *post test* siswa di kelas kontrol dengan menggunakan histogram dan poligon adalah sebagai berikut:



Gambar 3

Histogram Data *Post Test* Kelas Kontrol

4. Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Video Critic* (Kelas Eksperimen)

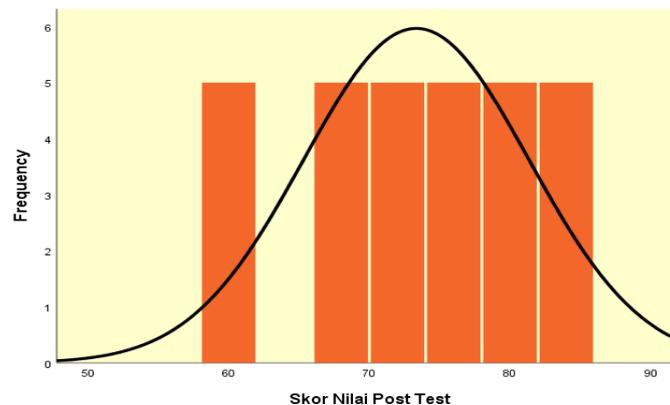
Tabel 4

Distribusi Frekuensi Relatif *Post Test* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
59 – 63	5	16,7 %
64 – 68	5	16,7 %
69 – 73	5	16,7 %
74 – 78	5	16,7 %
79 – 83	5	16,7 %
84 - 88	5	16,7 %
Σ	30	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa semua kelas memiliki frekuensi yang sama yakni 5 orang. Hal ini disebabkan karena pengerjaan *post test* kelas eksperimen dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu, frekuensi relatif yang diperoleh juga sama yaitu sekitar 16,7% dari 30 siswa.

Penyajian data *post test* siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan histogram dan poligon adalah sebagai berikut:



Gambar 4

Histogram Data *Post Test* Kelas Eksperimen

5. Perbandingan Kemampuan Menulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perbandingan hasil *pretest* dan *post test* siswa kelas kontrol yang diterapkan metode konvensional ceramah dan kelas eksperimen yang diterapkan metode *video critic* dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5

Perbandingan Data *Pretest* dan *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i>		<i>Post Test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	30	30	30	30
Maksimum	52	60	76	84
Minimum	32	36	56	60
<i>Range</i>	20	24	20	24
Rata-rata	41.73	46.53	66.13	70.33
Standar Deviasi	6.097	6.927	7.026	8.023

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 41,73 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 52, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 46,53 dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswanya sebesar 60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi. Dengan *range* 20 pada hasil *pretest* kelas kontrol, maka nilai minimum yang siswa dapatkan sebesar 32. Sedangkan *range* untuk kelas eksperimen lebih tinggi 4 angka dari kelas kontrol, maka nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 36. Dengan demikian data kelas eksperimen lebih bervariasi dibanding kelas kontrol. Standar deviasi kelas eksperimen juga lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen lebih baik dari siswa di kelas kontrol.

Pada tabel 5 di atas, juga dijelaskan bahwa nilai tertinggi *post test* yang diperoleh siswa kelas kontrol sebesar 76 dengan nilai terendah sebesar 56, sehingga nilai rata-rata siswa yaitu 66,13. Sedangkan untuk *post test* kelas eksperimen, nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 56. Maka rata-rata nilai yang didapatkan siswa kelas eksperimen lebih tinggi 4,2 angka dari kelas kontrol yakni 70,33. Data *post test* yang diperoleh kelas eksperimen juga lebih bervariasi dari kelas kontrol, karena *range* data yang diperoleh lebih tinggi 4 angka dari kelas kontrol. Standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih sebesar 0,997. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen lebih baik dengan menggunakan metode *video critic* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional ceramah.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang ada pada aplikasi perangkat lunak *SPSS*.

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.160	30	.049
Post Test Kontrol	.139	30	.142
Pretest Eksperimen	.161	30	.047
Post Test Eksperimen	.130	30	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS*, ditunjukkan bahwa nilai *post test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi *post test* kelas kontrol adalah $0,142 > 0,05$, begitu juga *post test* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$. Maka H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS yaitu uji *One Way Anova* dengan nilai sign $\alpha = 0,05$. Berikut ini data hasil homogenitas, yaitu:

Tabel 7

Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	sig
.453	1	58	.504

Hasil uji homogenitas pada taraf nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi yang homogen. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi hasil uji homogenitas 0,504, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varians yang sama (homogen).

3. Pengujian Hipotesis

Statistik parametrik yang digunakan yaitu pengujian dua rata-rata menggunakan analisis *Independent Sample T-test* yang terdapat pada aplikasi perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian dua rata-rata *pretest* dan *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-t) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sign. (2-tailed)
Equal Variances Assumed	3.78	58	.000
Equal Variances not Assumed	3.78	56.8	.000

Pada tabel 8 diperoleh hasil *Equal Variances Assumed* dan *Equal Variance not Assumed*. Berdasarkan uji prasyarat homogenitas, sampel berasal dari distribusi homogen, maka dari itu hasil uji yang diambil pada *Independent t-test* adalah *Equal Variances Assumed*. Pada *Equal Variances Assumed* diperoleh harga $t = 3,785$, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = 58$ diperoleh sebesar 2,47. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,785 >$

2,39) dan nilai *sign (2-tailed)* adalah $0,00/2 = 0,00$. Syarat uji hipotesis adalah membandingkan nilai sign hasil uji dengan nilai sign $\alpha = 0,05$, maka dari itu $0,00 \leq 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan $H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$, rata-rata nilai *post test* siswa kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata nilai *post test* kelas kontrol. Dan terdapat pengaruh metode *video critic* terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari metode pengajaran yang dilakukan kepada kelas eksperimen. Dengan rumus *cohen's d effect size*, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji Pengaruh

Hasil Perhitungan	
S_{pooled}	7.41
D	0.6
Persentase	38,2

Dengan hasil perhitungan tersebut, didapat *effect size* "d" sebesar 0,6, dan berdasarkan kriteria interpretasi *cohen's d effect size standard cohen* adalah **tinggi** dengan persentase **38,2%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *video critic* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan. Perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 30 orang siswa, sebesar 46,53 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 70,33. Sedangkan kelas kontrol dengan sampel yang sama yakni 30 orang siswa memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 41,73 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 66,13. Dengan demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 12% untuk *pretest* dan 6% untuk *post test*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai maksimum pada kelas eksperimen sebesar 60 untuk nilai *pretest* dan 84 untuk nilai *post test*. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 52 untuk *pretest* dan 76 untuk *post test*.

Pengaruh metode *video critic* terhadap kemampuan menulis puisi siswa dikategorikan tinggi. Dengan perolehan hasil d (besar pengaruh) sebesar 0,6 menggunakan rumus *cohen's d effect size*, persentase pengaruh yang ditimbulkan sebesar 38,2%. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil perolehan uji hipotesis, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,785 > 2,39$) dan nilai *sign (2-tailed)* adalah $0,00/2 = 0,00$. Syarat uji hipotesis adalah membandingkan nilai sign hasil uji dengan nilai sign $\alpha = 0,05$, maka dari itu $0,00 \leq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *video critic* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa, dengan besar pengaruh tinggi.



Saran yang dapat diberikan peneliti bagi guru, proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode video critic sangat baik untuk diterapkan dalam memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, khususnya pembelajaran puisi untuk menarik minat siswa dan memberikan dorongan bagi siswa untuk dapat berfikir kritis terhadap lingkungannya. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mungkin menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Dan juga sebaiknya melanjutkan penelitian dengan menerapkan metode video critic pada mata pelajaran dengan aspek lainnya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sari, Asri Wahyuni dan Yanda, Dian Permata. 2016. Kontribusi Minat Baca Pisi dan Penggunaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP N 2 Lembah. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (2). 179-193.
- Mukhlis. 2020. *Teknik Penulisan Puisi: Teori Aplikasi dan Pendekatan*. Jakarta: PT. Metaforma Intermusa.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awlal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Arum Tri., Mudzanatun, Damayanti, Aries Tika. 2017. Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 7 (3). 214-225.
- Susanto, Heri dan Helmi Akmal. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Setiadarma, Wayan., Arwudarachman, Daniar., Marsudi. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Vol.3
- Mulyanti, Pipit Fitri. 2016. Penerapan Metode Video Critic untuk Meningkatkan Pemahaman Informasi Bahaya Merokok. *Jurnal Bimbingan Konselig*. 5 (2), 28-41.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.